



2
**PENGABDIAN PARTISIPATIF BERBASIS PROYEK:
UPAYA MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

**I Made Rai Jaya Widanta⁽¹⁾, Anak Agung Raka Sitawai⁽²⁾, I Made Ardana
Putra⁽³⁾,
Ni Ketut Suciani⁽⁴⁾, Luh Nyoman Chandra Handayani⁽⁵⁾, Putu Dyah
Hudiananingsih⁽⁶⁾,
I Wayan Dana Ardika⁽⁷⁾, Ni Nyoman Ayu Tri Hidayanti⁽⁸⁾**

16
Mechanical Engineering Department, Bali State Polytechnic, Kampus Bukit Jimbaran
street, Kuta Selatan, Badung-80364, Bali, Indonesia Ph. (+62361) 70198⁽¹⁾,
Administration Department, Bali State Polytechnic, Kampus Bukit Jimbaran street,
Kuta Selatan, Badung-80364, Bali, Indonesia Ph. (+62361) 701981^(2,3,4), Accounting
Department, Bali State Polytechnic, Kampus Bukit Jimbaran street, Kuta Selatan,
Badung-80364, Bali, Indonesia Ph. (+62361) 701981^(5,6), Civil Engineering
Department, Bali State Polytechnic, Kampus Bukit Jimbaran street, Kuta Selatan,
Badung-80364, Bali, Indonesia Ph. (+62361) 701981⁽⁷⁾, English Department, Law
and Humanity Faculty, University of Bali Dwipa, Denpasar, Bali. Pulau Flores St.5
Denpasar, Bali (hp.081339827770)⁽⁸⁾.
Email: rai_widanta@yahoo.com⁽¹⁾, info@balidwipa.ac.id⁽²⁾

4
ABSTRAK

10
Pengabdian kepada masyarakat yang selama ini dilaksanakan di tingkat perguruan tinggi (PT) baik secara personal atau bertim, berbasis program studi, jurusan, maupun institusi masih berfokus pada mengabdikan produk hasil riset di masyarakat baik yang bersifat *tangible* ataupun *intangible*. Konsekuensinya banyak aspek penting yang belum mampu diakomodasi, seperti kebutuhan riil masyarakat (*demand-oriented*), peran serta aktif mahasiswa guna mampu menyelesaikan proyek akhir, pembinaan dari dosen, upaya menggali dan menyelesaikan permasalahan di desa, serta keterkaitannya dengan MBKM. Kajian ini merupakan kajian konseptual yang bertujuan untuk memberikan opini tentang pola program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat partisipatif dan berbasis proyek guna mewujudkan program MBKM. Data yang diperoleh dengan teknik rekam, observasi, studi pustaka dipadukan dengan dan dianalisis menggunakan beberapa teori atau konsep pembelajaran berbasis proyek, partisipasi mahasiswa, dan MBKM. Hasil kajian ini berhasil merumuskan suatu konsep pengabdian masyarakat yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dengan konsep menggali dan memecahkan masalah, melibatkan mahasiswa sebagai agen pengabdian, dibimbing oleh dosen sehingga hasil pengabdian dapat digunakan menjadi proyek akhir mahasiswa.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, berbasis proyek, partisipasi mahasiswa, proyek akhir, MBKM



PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu darma dari tri darma perguruan tinggi (PT) telah menjadi suatu ikon yang mampu memberikan citra positif kepada pengabdian, civitas akademika, tenaga pendidik, serta PT bersangkutan. Banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai diupayakan oleh PT negeri dan swasta di Indonesia. Program pengabdian tersebut ada yang bersifat mandiri dan berbasis dana institusi. Selain menggunakan dana DIPA institusi program pengabdian tersebut juga banyak berbasis pada dana pemerintah pusat.

Dalam pelaksanaannya tidak jarang permasalahan ditemukan oleh para pengabdian. Permasalahan tersebut mulai dari pendanaan, jenis program pengabdian, konsep dan model atau disain yang digunakan dalam pengabdian, pelibatan peserta pengabdian, lokus serta waktu pengabdian, serta evaluasi terhadap program pengabdian tersebut. Pendanaan pengabdian ditingkat nasional relatif kecil dibandingkan dengan pendanaan riset. Hal ini berkaitan dengan masih terbatasnya skema program pengabdian yang tersedia di pusat. Pendanaan ditingkat institusi yang menggunakan dana DIPA internal juga masih menitikberatkan pada program riset. Pengabdian masyarakat yang selama ini dilaksanakan oleh PT masih berfokus pada implementasi produk hasil riset yang telah dilakukan oleh para dosen periset. Implementasi tersebut masih terbatas pada mengaplikasikan alat/mesin atau model pada masyarakat pengguna. Evaluasi program pengabdian tersebut juga masih sederhana yaitu memastikan jika mesin yang disumbangkan telah beroperasi dengan baik.

Salah satu paradigma pengabdian yang sangat disarankan dewasa ini adalah pelibatan mahasiswa dengan beberapa aktivitas yang mampu meningkatkan skill sesuai kompetensi mereka serta dengan memberikan evaluasi yang komprehensif. Hal tersebut merupakan amanah dari program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020). Oleh karena itu, pengabdian tersebut hendaknya mengadopsi model-model yang disarankan dalam pembelajaran di PT dengan delapan model pembelajaran. Model tersebut mampu melibatkan peran serta aktif mahasiswa sebagai subjek pengabdian sekaligus sebagai objek pengabdian oleh dosen mereka. Jika mengadopsi dan menyelaraskan dengan model-model pembelajaran MBKM, model pengabdian yang disarankan dalam artikel ini adalah pengabdian partisipatif berbasis proyek mewujudkan insan yang berbudaya dan berkarakter.

15 BERAPA KONSEP DASAR

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

7 Salah satu program kerja nasional yang terhambat adalah implementasi merdeka belajar -kampus merdeka (MBKM) (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020). Program MBKM mengupayakan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran yang tidak dikekang oleh model pembelajaran yang bersifat konvensional yang hanya diselenggarakan di kelas saja. Program MBKM mengarusutamakan keterlibatan mahasiswa diberbagai aktivitas untuk mendukung peningkatan kompetensi serta skill



mereka (baik *hard skill* maupun *soft skill*). Konsep MBKM dengan menyediakan 8 (delapan) jenis aktivitas penunjang pembelajaran seperti: (1) kampus mengajar; (2) magang; (3) pertukaran mahasiswa; (4) studi atau proyek independen; (5) KKN Tematik; (6) proyek kemanusiaan; (7) penelitian; dan (8) wirausaha mengupayakan agar mahasiswa terlibat secara aktif dalam pengembangan kompetensi, skil, serta talenta mereka agar menjadi lulusan yang cerdas dan berbudaya. Cerdas menyangkut peningkatan kompetensi, kognitif, serta skil sesuai dengan bidang ilmu mereka, berbudaya berarti bahwa lulusan tersebut memiliki *soft skill* dan karakter yang baik yang mendukung untuk perolehan kerja mereka kelak.

Pembentukan Karakter

Salah satu tujuan pembelajaran adalah pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud adalah karakter yang mampu mendukung lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang memadai sesuai dengan kompetensi, skil, minat atau bakat mereka. Pemerintah menyarankan agar pembelajaran baik melalui perkuliahan di kelas, di luar kelas, pengabdian masyarakat, dan sebagainya seyogyanya mengarah pada pembentukan karakter abad 21 lulusan. Ada 6 (enam) jenis karakter abad 21 yang perlu dibangun melalui intervensi pedagogis tersebut yang dikena dengan sebutan 6C yaitu *creative, critical, collaborative, communicative, computational skill, dan compassionate*.

Dengan melakukan tri darma di PT, mahasiswa diharapkan mampu membangun 6 karakter yang mampu membuat mereka menjadi sukses. Dengan melakukan pembelajaran atau aktivitas pengabdian masyarakat mahasiswa diharapkan mampu membangun dan memupuk sifat kreatif mereka. Mahasiswa diharapkan menjadi insan yang kreatif dalam berkarya, mengembangkan serta membangun skil yang mereka peroleh di kampus untuk berkreasi. Mereka juga diharapkan menjadi orang yang kritis terhadap segala hal dan situasi. Mampu berkomunikasi dengan menggunakan media komunikasi luring dan elektronik yang memadai serta menjadi insan yang mampu berkolaborasi merupakan target yang diharapkan untuk dicapai oleh masyarakat. Selain itu mahasiswa perlu dilatih agar memiliki jiwa yang bersahaja dan berempati kepada orang lain serta memiliki skil komputasi yang memadai. Rasa empati akan membangun insan tersebut menjadi orang yang tidak sombong dan angkuh namun selalu menciptakan suasana yang damai dan tenang. Dengan demikian hubungannya dengan sesama, atasan dan bawahan di tempat kerja akan baik. Kemampuan komputasi juga sangat dibutuhkan di hampir segala lini dewasa ini. Kemampuan tersebut akan menjadikan mereka calon pencari kerja yang cerdas dan berbudaya.

8

Pembelajaran berbasis Proyek.

Pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PjBL) telah banyak diimplementasikan pada berbagai aktivitas pembelajaran dan baik di tingkat sekolah maupun di tingkat PT. Model ini menganut model pembelajaran inovatif dengan mengedepankan peran aktif mahasiswa untuk menghasilkan luaran yang nyata. Mahasiswa atau peserta pembelajaran diberikan masalah untuk dipecahkan dan dicarikan solusi (Laim dan Nguyen, 2011) dengan memberikan aktivitas proyek



(Thomas, 2000; Larmer et al, 2003; Bell, 2010), dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut mahasiswa diharapkan mampu membuat konsep sendiri (Weegar & Pacis, 2012).

Selain hal tersebut di atas, pembelajaran berbasis proyek terbukti memiliki beberapa tujuan dan keunggulan. Pertama, pendekatan pembelajaran ini mampu memfasilitasi siswa untuk melakukan tugas (*task*) dalam aktivitas konkrit (Kolb, 1984; Kriwas, 2007). Dengan melakukan aktivitas pembelajaran secara konkret maka mahasiswa merasa pembelajaran tersebut bermakna (*meaningful*). Kedua, pembelajaran menggunakan PjBL mampu menggunakan materi ajar yang otentik atau dalam dunia nyata (Smith & Dodds: 1997, Ndon: 2011). Ketiga, pembelajaran dengan model PjBL mengutamakan pengalaman belajar mahasiswa (Kottii, 2008). Keempat, pembelajaran dengan model PjBL mengutamakan proses pembelajaran yang harus dilakukan mahasiswa sehingga mereka akan merasakan sendiri, proses mengeksplorasi (Mezioro, 1991), berdiskusi, menulis laporan, serta mempresentasikan hasil (GuVen, 2014). Kelima, model ini juga mampu membuat mahasiswa untuk mengaktifkan skil berkomunikasi mereka (Hadim & Esche, 2001, Harun, 2006), dan meningkatkan skil belajar secara otonomi mereka atau *self-directed learning* mereka (Imtiaz dan Asif, 2012).

Beberapa kajian empiris terkait efektivitas model PjBL telah dilakukan pada dua decade ini. Kajian-kajian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Imtiaz dan Asif (2012) mengungkap bahwa PjBL sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di Pakistan. (2) keberhasilan PjBL juga dibuktikan mampu meningkatkan skil berkomunikasi dalam bahasa Inggris siswa di Thailand (Vicheanpant & Ruenglerpanyakul: 2012). (3) PjBL juga terbukti mampu meningkatkan penguasaan bahasa Inggris siswa di Irak (Nasir, 2014). (4) sedangkan di Indonesia, efektivitas PjBL dikaji oleh Rochmawati (2016) bahwa model ini mampu mendukung peningkatan skil berkomunikasi siswa Indonesia, serta Astawa, Artini, Nitiasih (2017) berhasil mengungkap keberhasilan PjBL yaitu mendukung peningkatan kemampuan kognitif, seperti berbicara dan menulis bahasa Inggris serta peningkatan keahlian pendukung lainnya, seperti antusiasme, rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan berkolaborasi siswa SMP di Bali. (5) PjBL juga telah dibuktikan mampu meningkatkan keahlian emosional, kemampuan belajar, serta rasa senang siswa (Fragoulis, 2009), otonomi belajar siswa dan pengembangan kurikulum terintegrasi di Vietnam (McCarthy, 2010; Lam, 2011), berfikir kritis siswa (Allan dan Stoller, 2005), peningkatan penguasaan kosa kata (Shafaei, 2015). Kajian lain tentang PjBL juga berhasil menyumbangkan konsep-konsep, seperti jenis-jenis proyek yang dapat dilakukan (Foss et al, 2007), skil yang dapat dikembangkan (Poonpon, 2011; Miftari, 2013; Nguyen, 2011), prinsip-prinsip pelaksanaan PjBL (Barron, 2015), serta efektivitas PjBL untuk meningkatkan capaian akademis siswa (Horpynuk, 2015).

Dengan bersumber dari konsep pragmatisme, yaitu mengaplikasikan secara praktis pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Frey, 1986; Dewey, 1935; Kilpatrick, 1935), konsep konstruktivisme, yaitu merefleksikan pengalaman untuk membuat konsep sendiri (Weld & Funk, 2005), serta konsep *action learning*, *action science*, *action research*, dan *community of practice* (DeFillippi, 2001), PjBL telah



terbukti efektif untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Beberapa keunggulan PjBL dipaparkan sebagai berikut: meningkatkan skil berbahasa Inggris, rasa percaya diri, berfikir kritis, sikap positif dan analitis siswa (Stoler, 2006; Fried & Booth, 2002; Allen, 2004; Levine, 2004); skil riset dan membuat pembelajaran bermakna (Colombo, 2002; Tim, 2009); belajar otonomi (Skehan, 1998); skil bekerja secara kolaboratif dengan perspektif berbeda dan merefleksikan (Colamen, 1992; Reeve et al, 2002); menyediakan aktivitas otentik (Haires, 1989); berbasis progres (*progress-based*) (Kriwas, 1999); mencapai tujuan akademis dan sosial, memotivasi, meningkatkan minat dan menurunkan rasa stres, menggiring siswa belajar giat (Dornyei, 2001; Lee, 2002); serta mempercepat siswa dalam belajar pembelajaran (*faster learning to learn*) (Brown et al, 1993). Namun demikian, PjBL juga mendapatkan pandangan negatif selain kegunaannya, seperti: siswa tidak suka belajar topik melainkan menginginkan bahwa pembelajartan seyogyanya berfokus pada bahasa (Becket, 2006), siswa tidak terbiasa melakukan kerja kelompok (Petersen & Nassaji, 2016), durasi pembelajaran sangat lama, serta siswa sulit menerima peran guru sebagai fasilitator dan koordinator (Fragoulis, 2009). Untuk menanggulangi hal tersebut beberapa pakar di bidang pengajaran bahasa memberi saran untuk menanggulangi problema tadi, seperti: PjBL harus dihubungkan dengan pemerolehan bahasa Inggris secara eksplisit (Becket & Slatar, 2005), progress siswa seyogyanya selalu dipantau dengan menggunakan *check list* atau kuesioner (Doherty & Eyring, 2006), siswa seyogyanya diberikan rubrik untuk mampu berdiskusi dengan guru (Tims, 2009), dan, hendaknya diadakan *pre-teaching* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sebelum melakukan projek (Moss & Van Duzer, 1998).

Untuk mewujudkan efektivitas, beberapa faktor atau prinsip perlu mendapatkan perhatian dalam implementasi PjBL, seperti *centrality, driving question, constructive investigation, autonomy, dan realism* (Thomas, 2002), kurikulum, durasi projek, skil berkolaborasi, dunia nyata, asesmen, serta manajemen (Lam, 2011), *dicision-making, critical reflection, independent action, multiple skill, process-oriented, problem solving, self-reflection*, serta *collaboration with environment* (Cotterall, 1995; Little, 1991; Lee, Li & Lee, 1999; Stoller, 2006; Beckett, 2005; Benson, 2001; Skehan, 1999).

Kajian PjBL untuk pengabdian di Desa ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan kajian PjBL sebelumnya. Partisipan yang dilibatkan dalam kajian ini adalah mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi, seperti kajian yang dilakukan oleh Poonpon (2011), Foss (2007), namun bukan siswa SD (Fragoulis, 2009), atau SMP (Astawa, et al, 2017; Horpynuk, 2015). Kajian ini lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan wicara atau *speaking*, bukan *speaking, listening, reading, writing* (Lam, 2011), atau peningkatan penguasaan kosa kata (*vocabulary*) (Shafaei et al, 2015), atau penguasaan skil kognitif, afektif, psikomotorik (Fragoulis, 2009), kemampuan akademik (Horpyniuk, 2015), ataupun mengkaji dan memetakan tentang skil apa yang bisa ditingkatkan dengan mengimplementasikan model PjBL (Miftari, 2013). Dalam implementasinya, riset keilmuan BIGPRO-Desa ini akan berfokus pada aktivitas projek untuk meningkatkan komunikasi verbal bahasa Inggris *guiding guide* desa seperti yang dilakukan oleh Rochmawati (2016), bukan membuat video atau surat



kabar (Foss, 2007). Di samping itu, kajian ini akan melibatkan aktivitas wawancara lisan dan tertulis (lihat Poonpon, 2011, McCarthy, 2010) serta menggunakan data kualitatif dan kuantitatif seperti kajian yang dilakukan Horpyniuk (2015) dan Astawa et al (2017).

HASIL DAN SIMPULAN

Model Pengabdian Partisipatif Berbasis Proyek

Model pengabdian kepada masyarakat yang dikenalkan adalah pengabdian partisipatif berbasis proyek. Pengabdian partisipatif berbasis proyek merupakan aktivitas pengabdian yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek sekaligus objek pengabdian, melibatkan dosen sebagai pembimbing mereka, dilakukan kepada sekelompok **g**au untuk penduduk desa. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, ada empat tahap utama yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap realisasi; (3) tahap presentasi; dan (4) tahap evaluasi. Tahap persiapan memuat beberapa langkah seperti mengadakan koordinasi dengan desa, memberikan orientasi kepada mahasiswa, menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, menjelaskan tahapan-tahapan mengajar, mencari data yang diperlukan, mengevaluasi pembelajaran, menganalisis data, menyajikan laporan. Tahap realisasi berfokus lebih banyak pada aktivitas mahasiswa, seperti mahasiswa mengajar bahasa Inggris kepada kelompok **g**uide desa, mengobservasi capaian pembelajaran, menganalisis data, menginterview dan berdiskusi terbatas dengan **g**uide desa lisan dan dengan kuesioner. Dalam pembelajaran tersebut mahasiswa akan mengajak **g**uide desa melakukan *project* dengan empat langkah: (1) menginventarisasi informasi; (2) membangun dialog atau narasi; (3) mendemonstrasikan; (4) memberikan umpan balik terhadap hasil. Tahap presentasi memuat beberapa langkah seperti: presentasi hasil *project* oleh mahasiswa secara keseluruhan seperti kendala yang dihadapi, capaian belajar peserta, data yang diperoleh, hasil analisis data, penyajian hasil analisis. Tahap evaluasi terdiri dari pemberian evaluasi umum terhadap aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, seperti sikap, metode, kompetensi bahasa Inggris, serta laporan aktivitas mahasiswa. Berikut adalah tahapan-tahapan aktivitas pengabdian tersebut.

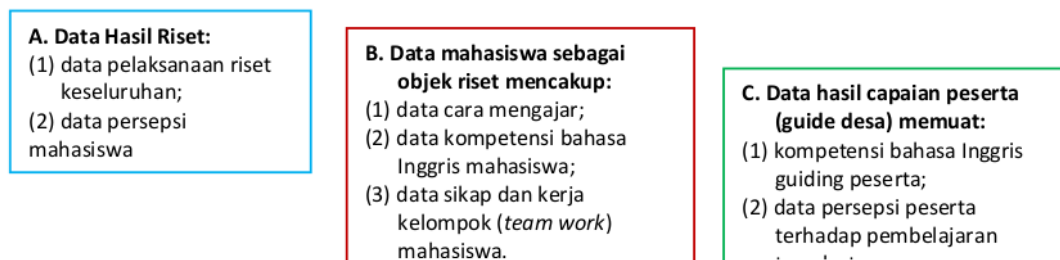
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Aktivitas Pengabdian



Data, Analisis Data Selama Proses Pengabdian dan Indikator Capaian

Data hasil riset dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu data hasil riset dilakukan mahasiswa sebagai subjek, data mahasiswa sebagai objek, dan data hasil capaian pembelajaran guide desa. Data hasil riset: (1) data pelaksanaan riset keseluruhan; data (2) data persepsi mahasiswa subjek riset. Data mahasiswa sebagai objek riset mencakup: (1) data cara mengajar; (2) data kompetensi bahasa Inggris mahasiswa; (3) data sikap dan kerja kelompok (*team work*) mahasiswa. Ketiga data ini digali menggunakan teknik observasi dan diskusi terbatas. Data ini akan diberikan skor menggunakan rubrik penilaian dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data hasil capaian peserta (guide desa) memuat: (1) kompetensi bahasa Inggris guiding; (2) data persepsi peserta terhadap pembelajaran tersebut. Data kompetensi bahasa Inggris akan digali menggunakan rubrik, sedangkan data persepsi peserta akan digali dengan kuesioner. Kedua data tersebut akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

Gambar 2. Data Hasil Riset





Indikator capaian program pengabdian secara umum adalah ketuntasan pelaksanaan segala aktivitas dalam riset. Indikator-indikator tersebut adalah: (1) riset secara keseluruhan terlaksana sesuai tahapan-tahapannya; (2) persepsi mahasiswa objek riset serta guide desa sebagai peserta riset diperoleh dan menunjukkan hasil minimal baik; (3) cara mengajar mahasiswa dengan model *project-based learning* terindikasi baik; (4) data kompetensi bahasa Inggris bahasa Inggris mahasiswa pengajar terindikasi baik; (5) *soft skill* mahasiswa (sikap, *team work*, motivasi, keramahan tamahan) terindikasi baik; (6) kompetensi *English for guiding* guide desa terindikasi baik yang ditandai dengan nilai berdasarkan rubrik; (7) persepsi para guide desa terhadap pelaksanaan program riset terindikasi baik.

Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dan Guide Desa

No	Names of Student	Fluency (Kelancaran)			Accuracy (Akurasi)		Total Score
		Fluency (Kelancaran)	Pronunciation (Pelafalan)	Comprehension (Pemahaman)	Grammar (Tata bahasa)	Complexity (Kompleksitas)	

Catatan:

Rentangan skor untuk setiap sub kompetensi adalah 1-4

Skor 1 = Tidak lancar, pelafalannya tidak tepat, tidak mampu memahami ujaran lawan tutur, tidak akurat, hanya mampu menggunakan kalimat sederhana.

Skor 2 = Kurang lancar, pelafalannya kurang tepat, agak mampu memahami ujaran lawan tutur, tidak akurat, mencoba menggunakan kalimat kompleks.

Skor 3 = Lancar, sedikit kesalahan pelafalan, mampu memahami ujaran lawantutur, agak



akurat, mulai menggunakan kalimat kompleks.
Skor 4 = Lancar, pelafalan tepat, memahami ujaran lawan tutur dengan baik, akurat, mampu menggunakan kalimat kompleks.

Beberapa Luaran Aktivitas Pengabdian yang Direkomendasi

Ada beberapa luaran yang dapat diupayakan dengan menyelenggarakan program pengabdian berupa pengajaran bahasa Inggris untuk guide desa berbasis proyek (*Project-based English for Guiding*). Luaran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut.

- (1) Rancangan pembelajaran bahasa Inggris guiding untuk guide desa berbasis MBKM. Rancangan ini memuat peserta, durasi, kegiatan, proses evaluasi. Peserta pembelajaran adalah mahasiswa, guide desa, dan dosen periset. Durasi pembelajaran adalah 6 bulan, 48 sesi, 96 jam (60 menit). Kegiatan riset pembelajaran memuat tahap *preparation* (memberikan orientasi kepada mahasiswa, membekali dan melatih mahasiswa penerapan pembelajaran *English for guiding* dengan pendekatan *project-based learning*, melatih mereka untuk menggunakan sintak pembelajaran, mengenalkan langkah evaluasi pembelajaran). Tahap *realization* memuat: pemberian tes awal kepada guide desa, melakukan pengajaran berbasis *project* oleh mahasiswa, mengobservasi proyek yang dilakukan oleh guide desa, menilai partisipasi guide desa selama pembelajaran. Tahap *presentation* memuat proses presentasi oleh mahasiswa, menilai presentasi mahasiswa, menilai laporan mahasiswa. Tahap *Evaluation* memuat evaluasi umum tentang proses pengajaran yang diberikan oleh mahasiswa serta pembelajaran yang diikuti oleh guide desa.
- (2) Model Pembelajaran bahasa Inggris untuk guide desa. Model pembelajaran ini memuat tiga hal pokok yaitu sintak pembelajaran (*lesson plan*), alat asesmen pembelajaran, dan materi ajar. Materi ajar memuat beberapa *task* yang akan digunakan mahasiswa untuk melakukan *project* pada saat mengajar. Ketiga aspek ini akan dikembangkan di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sebelum digunakan sebagai sumber belajar, model ini akan divalidasi oleh seorang *expert judge*.
- (3) Buku ajar. Buku ajar akan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Buku ajar ini berisi semua materi ajar yang diperlukan dalam pembelajaran *Guiding English* seperti tata bahasa (*grammar*), ungkapan-ungkapan (*expressions*), struktur (*structure*), kosa kata (*vocabulary*), latihan-latihan (*exercises*), serta penjelasan-penjelasan tentang objek, tempat, benda, pemandangan, kehidupan sosial, agama, adat, kerajinan yang dapat dilihat oleh wisatawan yang berkunjung ke desa Perean. Buku ini akan didaftarkan diminta untuk diedit oleh pakar sebelum didaftarkan agar memperoleh ISBN serta dicetak.



- (4) Model pembelajaran yang dikembangkan sebelum pembelajaran diselenggarakan akan disempurnakan dan didaftarkan HKI dan/atau paten sederhana.
- (5) Video proses pelaksanaan pengajaran oleh mahasiswa, video pelaksanaan observasi oleh periset, dan video aktivitas pelaksanaan *project* oleh guide desa.
- (6) Artikel jurnal tentang implementasi *Guiding English* dengan *Project-based Learning* untuk Guide Desa oleh mahasiswa, artikel tentang persepsi guide desa tentang pembelajaran berbasis *project*,

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan model 'partisipatif berbasis proyek' memberikan manfaat besar bagi semua lini, yaitu masyarakat, mahasiswa, dan dosen. Dengan menggunakan pendekatan partisipasi mahasiswa beberapa keuntungan dapat diperoleh: (1) mahasiswa mampu memperoleh pengalaman dengan menerapkan salah satu atau lebih model aktivitas pembelajaran MBKM; (2) mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan di masyarakat kompetensi dan skill yang diperoleh pada saat kuliah; (3) mahasiswa mampu bimbingan dari dosen secara langsung, pengalaman mengajar dan melatih secara langsung, serta pengalaman dievaluasi dan diberikan umpan balik secara langsung; dan (4) mahasiswa dibekali pendidikan untuk membentuk karakter sesuai dengan amanat karakter abad 21 dengan pola 6C. Masyarakat memperoleh beberapa keuntungan: (1) mampu memperoleh pelatihan yang intensif dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan; (2) masyarakat memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi dengan mahasiswa dan juga secara langsung dengan dosen. Keuntungan bagi dosen: (1) dosen mampu membuat riset sederhana yang melibatkan mahasiswa sebagai partisipan; (2) dosen bersama-sama mahasiswa mampu membuat riset dengan partisipan masyarakat; (3) dosen mampu menghasilkan beberapa output riset seperti diuraikan di atas dengan berkolaborasi dengan para mahasiswa dan masyarakat; (4) pembelajaran berbasis MBKM terselenggara dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Allan, B & Stoler, F. 2005. Maximizing the benefits of project work in foreign language classrooms. *English Teaching Forum* (43) 4.
- Allen, L., Q. 2004. Implementing a culture portfolio within a constructivist paradigm. *Foreign Language Annals*, 37, 232-239.
- Astawa, N. L. P. N. S, L. P. Artini, & P. K. Nitiasih. 2017. Project-based learning activities



- and EFL students' productive skills in English. *Journal of Language Teaching and Research*. Vol 8. No.6. pp 114-1155. <http://dx-doi.org/10.17507/jltr.0806.16>.
- Barron, B. J. S. 2015. Doing with understanding: Lesson from Research on Problem and Project-based learning. *The Journal of the Learning Sciences*. Vol. 7 No.3/3, 271-311. <http://www.jstor.org/stable/1466789>.
- Beckett, G. H. & Slater, T. 2005. The project framework: A tool for language, content, and skill integration. *English Language Teaching Journal*, 59(2), 108-116.
- Beckett, G. H. 2006. Project-based second and foreign language education: Theory, research, and practice. In Beckett, G. H. & Miller, P. C. (Eds.). (2006). *Project-based second and foreign language education: Past, present, and future*. Greenwich, Ct.: Information Age Publishing.
- Bell, S. 2010. Project-based learning for 21st century.: Skill for the future. *The clearing house*, 83(2), 39-43.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsa, A. 1991. Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Brown, A., L., Ash, D., Rutherford, M., Nakagawa, K., Gordon, A., & Campione, J., C. 1993. Distributed expertise in the classroom. In G. Salomon (Ed.), *Distributed cognition: psychological and educational considerations* (pp. 188-228). Cambridge: Cambridge University Press.
- Coleman, J. A. 1992. Project-based learning, transferable skills, information technology and video. *Language Learning Journal*, 5, 35-37.
- Colombo, M. W. 2002. English language literacy: Motivating culturally diverse students to improve reading and writing skills. *New English Reading Association Journal*, 38(3), 10-14.
- DeFillippi, R. J. 2001. Introduction: Project-based learning, reflective, practice, and learning outcomes. Management learning. SAGE social science collection.
- Doherty, D. & Erying, J. 2006. Instructor experiences with project work in the adult ESL classroom: A case study. In Beckett, G. H. & Miller, P. C. (Eds.) (2006).
- Dornyei, Z. 2001. *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge: Cambridge



- University Press.
- Foss, P. N., K. McDonald & M. Rooks. 2005. Project-based learning activities for short term.
Asian EFL Journal. <https://www.asian-efl-journal.com>.
- Fragoulis, I. 2009. Project-based learning in the teaching of English as a foreign language in
Greek Primary School: From theory to practice. English Language Teaching.
www.CCSenet.org/journal.html. Vol2. No.3.
- Fried-Booth, D., L. 2002. *Project work* (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- Frey, K. 1986. The project method, Thessaloniki, Kyriakidis. (in Greek).
- Guyen, Z. Z. 2014. Project Based Learning: A constructive way toward learner autonomy.
International Journal of Languages' Education and Teaching. Turkey:
Necmettin
Erbakan University Department of Linguistics.
- Harun, Y. 2006. Project-based learning handbook "Educating the millennial learners". Kuala Lumpur: Educational Technology Division Ministry of Education.
- Helle, L. 2006. Project-based learning in Post-secondary education-theory practice and
rubber slingshots. *Higher Education*. 51:287-314.
- Hoose, S. 2017. The effectiveness of project-based learning in teaching adult ESL students
how to locate, evaluate, and use evidence from text. Master Thesis. Hamline University. http://digitalcommons.hamline.edu/hse_all.
- Imtiaz, S. & Asif, S. I. 2012. "I almost learnt to learn": Promoting learner's autonomy through project based learning in access classrooms. *Language in India* 12.1, 24-45.
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kotti, D. 2008. Experiential learning form theory to practice. *Adult education*, 13, 35-41. (in
Greek).
- Kriwas, S. 2007. *Pedagogical science. Basic Theme*. Athens: Gutenberg. (in Greek).
- Lam, N. T. V. 2011. Project-based learning in teaching English as a foreign language. VNV
Journal of Science, Foreign Languages 27(140-146).
<https://js.nvu.edu.vn/FS/article/view>
- Larmer, J., Markham, T., & Ravitz, J. 2003. Project-based learning handbook. Oakland, CA:
Wilsted and Tylor.
- Lee, I. 2002. Project work made easy in the English classroom. *Canadian Modern Language Review*, 59, 282-290.



- Levine, G., S. 2004. Global simulation: a student-centered, task-based format for intermediate foreign language courses. *Foreign Language Annals*, 37, 26-36.
- Mezirow, J. 1991. *Transformative Dimensions of Adult Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Moss, D. & Van Duzer, C. 1998. *Project-based learning for adult English language learners*. Retrieved from ERIC Digest: <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED427556.pdf>.
- Nassir, S. 2014. The effectiveness of project-based learning strategy on ninth graders' achievement level and their attitude towards English in governmental schools-North Governorate (Master Thesis). Gaza: The Islamic University.
- Ndon, U. 2011. Hybrid-context instructional model: The internet and the classrooms: The way teachers experience it. Information Age Publishing Inc. The USA. 28th Annual Conference on Distance Teaching & Learning.
- Petersen, C. & Nassaji, H. 2016. Project-based learning through the eyes of teachers and Students in adult ESL classroom. *Canadian Modern Language Review*, 72(1), 13-39.
- Poonpon, K. 2011. Enhancing English Skills through Project-based learning. The English Lecture Vol. XL: 1-10 (online) <Http://www.melta.org.my/ET/2011/1-10.Korn>.
- Reeves, T. C., Herrington, J., & Oliver, R. 2002. Authentic activity and online learning. In A. Goody, J. Herrington & M. Northcote (Eds.), *Quality conversations: Research and development in higher education, volume 25* (pp. 562-567). Jamison, ACT:HERDSA.
- Rochmahwati, P. 2016. Project-based learning to raise students' speaking ability: its effect and implementation (a mix method research in speaking II subject at STAIN Ponorogo) *Kodifikasia*, 9(1), 199-222.
- Shafaei, A. & H. A. Rahim. 2015. Does project-based learning enhance Iranian EFL learners' vocabulary and retention? *Iranian Journal of Language Teaching Research* 3 (2) pp.83-99. www.urmia.ac.ir/jltr.
- Skehan, P. 1998. *A cognitive approach to language learning*. Oxford: Oxford University Press.
- Smith, B. and Doods, R. 1997. *Developing managers through Project-based Learning*.



- Aldershot/Vermont: Gower.
- Stoller, F. 2006. Establishing a theoretical foundation for project-based learning in second and foreign language contexts. In Beckett, G. H. & Miller, P. C. (Eds.) (2006). *Project-based second and foreign language education: past, present, and future*. Greenwich, Ct.: Information Age Publishing.
- Thomas, J. W. & Mergendoller, J. R. 2000. Managing project-based learning: Principles from the field. Paper presented at the annual meeting of the American Education Research Association, New Orleans.
- Tims, N. R. 2009. *Project-based learning (PBL) in adult English as a second language (ESL) programs: Students' perspectives* (Doctorate dissertation). Retrieved from ProQuest Dissertations Publishing (3391961).
- Vicheanpant, T & Ruenglerpanyakul, W. 2012. Attitude about project-based learning and lecture based for develop communication skill. *European Journal of Social Sciences*, 28(4), 465-472.
- Weegar, M. A. & Pacis, D. 2012. A Comparison of two theory of learning-behaviorism and constructivism as applied to face-to-face and online learning. In *proceedings E-Leader Conference, Manila*. <https://www.g-casa.com/conference/manila/ppt/Weegar.pdf> (accessed 13/11/2016).
- Weld, J., & Funk. L. 2005. "I'm not the science type": Effect of an inquiry biology content course on preservice elementary teachers' intentions about teaching science. *Journal of science teacher education*, 16(3), 189-204.
- Westwood, P. S. 2008. What teachers need to know about teaching methods (Aust. Council for Ed Research). Victoria: Acer Press.

PENGABDIAN PARTISIPATIF BERBASIS PROYEK: ...

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of Auckland Student Paper	2%
2	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	1%
3	china.iopscience.iop.org Internet Source	1%
4	iopscience.iop.org Internet Source	1%
5	download.atlantis-press.com Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	beta.unair.ac.id Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	adoc.pub Internet Source	<1%

10	Idris HM Noor. "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010 Publication	<1 %
11	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
12	febi.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.metro24jam.co.id Internet Source	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	Bahrul Ulum, Tata Septayuda. "Gambaran Kesiapan Mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri", JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2022 Publication	<1 %
16	I D M C Santosa, Sudirman, IGNS Waisnawa, PW Sunu, IW Temaja. " Simulation of Transcritical CO Refrigeration System with Booster Hot Gas Bypass in Tropical Climate ", Journal of Physics: Conference Series, 2018 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On